

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan suatu sarana pendidikan formal yang mempunyai banyak jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal merupakan tempat untuk seseorang belajar dan menimba ilmu guna mempersiapkan masa depan. Sekolah adalah tempat bagi setiap orang untuk berproses dan belajar. Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk melatih manusia serba bisa agar berkembang secara optimal. dalam berbagai aspek, baik kognitif, emosi, maupun gerak psikomotorik pada saat anak berada di sekolah. Gelar madrasah atau madrasah kemudian terasa sangat berarti bagi hidupnya, karena orientasi tambahan sebagai siswa lebih sulit dan ia akan mengalami banyak perubahan pada dirinya.<sup>2</sup>

Di Indonesia setiap jenjang sekolah memiliki materi dan pendidikan yang diajarkan berbeda-beda. Pada sekolah tidak hanya belajar mengenai ilmu-ilmu umum seperti, pelajaran agama, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam dan matematika, tetapi pada bangku persekolahan peserta didik akan diajarkan tentang nilai-nilai etika dan nilai-nilai moral. Pendidikan akhlak adalah penanaman, pengembangan dan

---

<sup>2</sup> Wiguna Miharja, "Evektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santriwan/Ti (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Bantarkemang Bogor)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 2

pembentukan akhlak mulia dalam diri seseorang. Pendidikan akhlak merupakan perilaku yang diprioritaskan masyarakat untuk diterapkan, diusahakan, dan dibiasakan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.<sup>3</sup> Pendidikan akhlak erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian siswa. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dari jenjang persekolahan yang paling rendah. Dengan penanaman pendidikan moral anak akan memiliki karakter yang baik sesuai nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat serta sesuai dengan ajaran agama. Maka dari itu di setiap instansi sekolah di perlukan sebuah bimbingan untuk membimbing peserta didik kepada akhlak yang baik dan hal-hal yang baik. Sehingga dengan adanya bimbingan ini akan terbentuk peserta didik dengan karakter dan akhlak yang baik.

Bimbingan Konseling merupakan suatu bentuk pengarahan seseorang terhadap individu atau terhadap sekelompok orang yang mengarah kepada tujuan yang baik. Bimbingan serta konseling ialah sesuatu proses layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien, supaya klien tersebut bisa paham dirinya sendiri, mengenali bakat serta kemampuan yang dimilikinya, dan berkewajiban menerima konsekuensi atas tiap keputusan yang diambilnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mustika Abidin, Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol.2 Nomor 1, Agustus 2021, hlm. 59

<sup>4</sup> Diaz Ribigo, Lita Amelia, dkk, Pentingnya Konseling Religi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. Jurnal Multi disiplin ilmu, Volume 1, No. 02, Mei 2022, hlm. 96

Tugas utama guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik dalam pengasuhannya.<sup>5</sup> Pada pelaksanaannya tugas bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno diantaranya adalah memberikan wadah untuk pengembangan minat bakat siswa, pengembangan kompetensi diri, dan mengatasi permasalahan siswa. Tugas dari menangani permasalahan siswa diantaranya adalah penanganan terhadap anak yang memiliki perilaku kurang terpuji sehingga melanggar norma-norma sosial yang bersifat kenakalan biasa dan juga kenakalan kriminal. Dalam mengatasi persoalan itu bimbingan dan konseling yang diberikan bisa didasarkan pada norma-norma masyarakat dan juga norma-norma agama.

Mengingat pada era moderenisasi ini, banyak fenomena yang menunjukkan sudah banyak perubahan pada budaya masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja. Pada era sekarang ini banyak remaja yang tak peduli dengan yang terjadi sekitar mereka. Mereka lebih memilih sibuk dengan trend dan budaya baru seperti individualisme dan liberalisme atau kebebasan. Banyak remaja yang bahkan melakukan kelalaian melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal seperti inilah yang biasa kita sebut dengan kenakalan remaja. Maka dari hal inilah mengapa bimbingan konseling perlu di terapkan di instansi sekolah. Penerapan Bimbingan Konseling bertujuan untuk membina dan mendidik siswa untuk menjadi peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia seperti yang di

---

<sup>5</sup> Azmatul Khairiah Sari dkk, Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* Vol 3, Januari 2021, hlm. 38

ajarkan oleh agama dan sesuai nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan apa yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, menyimpang dari nilai dan norma yang ada. Kenakalan remaja dalam kajian permasalahan sosial dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang. Dilihat dari perilaku menyimpang, permasalahan sosial muncul karena perilaku yang menyimpang dari berbagai norma sosial atau nilai dan norma sosial yang berlaku.<sup>6</sup>

Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor yang melatar belakangi. Beberapa faktor terjadinya kenakalan remaja bisa terjadi karena kurang pengawasan dari orang tua, lingkungan pertemanan, dan juga masalah pribadi yang membuat seseorang melakukan sebuah tindakan atau perilaku yang menyimpang. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang banyak melanda masyarakat salah satunya adalah dengan adanya Bimbingan Konseling di sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini maka remaja akan merasa terarah dan juga dapat dituntun kepada perilaku dan karakter yang baik. Maka peran bimbingan dan konseling atau (BK) ini sangatlah penting untuk mengawasi dan mengarahkan remaja dalam rangka menanamkan karakter dan akhlak yang mulia.

SMP Muhammadiyah 2 Baturetno merupakan sekolah yang juga memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada peserta didik

---

<sup>6</sup> Ulfatun Azizah, Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 01 2018, hlm. 104

karena dalam implementasinya tidak hanya guru BK saja yang berperan dalam penerapan program BKI di sekolah, melainkan juga seluruh guru SMP Muhammadiyah 2 Baturetno hal ini. SMP Muhammadiyah 2 Baturetno merupakan sekolah berbasis islam dan itu merupakan ciri khas dari Sekolah Muhammadiyah sehingga pada penerapan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa dengan metode agama islam.

Didalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno ini ada beberapa tahapan antara lain, memberikan peringatan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan dengan bimbingan pribadi oleh guru BK. Melakukan panggilan orang tua untuk siswa yang melakukan pelanggaran yang tergolong berat, serta melakukan kunjungan ke rumah atau *home visit* untuk melihat secara langsung latar belakang siswa yang mempunyai permasalahan terhadap tata tertib yang diterapkan di sekolah yang nilai pelanggarannya tinggi. Tentunya setiap pelanggaran ringan atau berat memiliki nilai skor masing-masing. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ini maka layanan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan lebih efektif dan lebih optimal. Oleh karena itu, dari latar belakang diatas menarik untuk dilakukan penelitian terkait **“Evektivitas Program Bimbingan Konseling Islami Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Baturetno”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling islami yang diterapkan di SMP muhammadiyah 2 Baturetno?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas program BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling islami yang diterapkan di SMP muhammadiyah 2 Baturetno.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya hasil Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan pengaplikasian program Bimbingan Konseling (BK) di institut-institut Pendidikan sekaligus memperdalam mengenai wawasan keilmuan, dan untuk kedepannya

diharapkan Penelitian ini mampu dijadikan bahan referensi bagi Peneliti lain di topik berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan penunjang dalam meningkatkan efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam untuk mengatasi masalah kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno
- b. Bagi Penulis, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama belajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan memberikan kesadaran penuh bagi penulis untuk memberikan pembinaan pendidikan dan penanaman karakter pada anak remaja untuk sebagai upaya dalam mengatasi kenakalan siswa melalui Bimbingan Konseling Islam

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari penelitian sendiri. Penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel

yang berkenaan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>7</sup> Adapun prosedur penelitian deskriptif ini yaitu dengan mengumpulkan data berupa kata kata, gambar dan bukan angka-angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas program bimbingan konseling Islami untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang dimana memiliki arti yaitu penelitian yang sifatnya mendengar dan melihat lebih dekat dan terperinci pemahaman serta penjelasan individu mengenai pengalaman-pengalamannya. Tujuan dari pendekatan fenomenologi yaitu untuk menafsirkan dan menjelaskan berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan, termasuk pengalaman saat interaksi dengan yang lain disekitarnya. Pendekatan ini lebih mengutamakan mempelajari, mencari, dan mengartikan fenomena peristiwa yang terjadi dengan orang-orang yang sedang berada pada situasi tertentu.<sup>8</sup> Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan eektivitas program Bimbingan Konseling Islam untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno.

---

<sup>7</sup> Rudi Hardianto Donumo, *“Peran Taman Pendidikan Al Qur’an (TPA) Raudatul Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Arong-Arog Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram”* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram) hlm. 26.

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 281.



### 3. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### a) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maksud dari sumber data primer yaitu wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, serta guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno dalam hal Bimbingan Konseling Islam.

#### a) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan.

Mulyadi mengatakan bahwa data sekunder yakni data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber (penulis sebagai tangan kedua). Secara umum, informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, yakni: buku dokumen laporan, jurnal dan lainnya serta bisa juga dari Biro Pusat Statistik (BPS).<sup>9</sup> Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder ini, penulis mengambil dari buku, jurnal, skripsi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>9</sup> Mohammad Mulyadi, *Metode penelitian praktis kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: Public Press, 2016), hlm 144

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengambil, merekam, atau menggali data.<sup>10</sup> Metode pengumpulan data di penelitian ini menggunakan metode observasi/pengamatan, *interview*/wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah teknik observasi/pengamatan. Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>11</sup>

Pada teknik ini penulis melakukan pengamatan mengenai efektivitas program Bimbingan Konseling Islam untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. Penulis menggunakan pedoman untuk observasi program BK yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno.

Yang kedua yaitu wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh seorang penulis melalui percakapan dan tanya jawab antara penulis dan informan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

---

<sup>10</sup> Anik Indramawan & Aminatul Zahroh, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Peserta Didik Di Ma Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Ilmiah Innovative, Volume 7, nomor 1, maret 2020, hlm. 94.

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2019, hlm. 203.

harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>12</sup> Dengan metode ini penulis dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang efektivitas program bimbingan konseling islam untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru BK terkait efektivitas pelaksanaan program BK serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program BK yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 2 Baturetno.

Yang terakhir menggunakan metode dokumentasi, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, karena hasil dari observasi dan wawancara tersebut akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen yang terkait dengan fokus penulisan, dan foto-foto atau karya tulis akademik serta seni yang telah ada.<sup>13</sup> Penelitian ini mengambil dokumentasi profil SMP Muhammadiyah 2 Baturetno, kegiatan belajar dan pembinaan Bimbingan Konseling Islam.

##### 5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian yang telah dilaksanakan perlu untuk dipertanggung jawabkan dan validasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Data harus tepat dan benar berdasarkan yang di dapat, dikumpulkan, digali, dan disusun dalam penulisan. Maka dari itu validasi data yang diperoleh harus

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2019, hlm. 195.

<sup>13</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2013). hlm 149.

dikembangkan lalu dipastikan dengan cara yang tepat dan sesuai. Soegeng menjelaskan bahwa Validitas ini mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur apa yang harus diukur, misalnya mengukur suhu dengan termometer, mengukur panjang dengan meteran, dan lain sebagainya. Dalam artian data yang valid adalah data yang sinkron dan tidak ada perbedaan antara data yang diterima penulis dengan data yang dilaporkan.<sup>14</sup>

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi dimaknakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.<sup>15</sup> Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga bagi bagian yakni :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memvalidasi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memvalidasi data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu hubungan antara sumber saat memberikan kondisi sumber memiliki dampak signifikan terhadap kredibilitas atau validitas informasi.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 267

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 315.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Yang mana nantinya dalam triangulasi sumber penulis akan membandingkan dan mencocokkan kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu serta alat penelitian yang berbeda seperti dokumen, observasi, arsip, hasil wawancara atau melalui wawancara dengan lebih dari satu orang. Lalu dalam triangulasi teknik penulis kemudian mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode ini memberikan penulis data yang lengkap.<sup>16</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 273.

(bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.<sup>17</sup>

b. Display data atau Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan penulis adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar penulis dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.<sup>18</sup>

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian penulis melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 338.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 341.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 345.